

Analisa Faktor-Faktor Yang Mendorong Penggunaan Sistem Informasi Kepegawaian (SIPEG) : Studi Kasus Politeknik Negeri Padang

Analysis of Factors Influencing the Use of Human Resources Information Systems: A Case Study of Padang State Polytechnic

Ade Irma Suryani & Achmad Nizar Hidayanto

Magister Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia,
Jalan Salemba Raya No.xx , Jakarta Pusat, xxxxx, Indonesia

ABSTRACT

Padang State Polytechnic is one of the best vocational Polytechnic in Sumatera. As the best college, Padang State Polytechnic has implemented several information systems; such as the Information System in the Human Resource Civil Service Department. However, the system still was not optimally utilized within the institution as a tool to support data processing and strategic tool to gain strategic advantages and to support the growth of the organization to a better level.

This research was conducted to analyze the factors that encourage the usage of information system in the Human Resource Civil Service Department in PNP. In order to collect data survey, author has sent questionnaires to all faculties including lecturers and administration staffs in Padang State Polytechnic as user of Information System in the Human Resource Civil Service Department. Among 160 questionnaires that were distributed, only 121 questionnaires were returned. Furthermore, the questionnaires were proceeded with the Structural Equation Modeling (SEM) method by using Amos Software v.21. In conclusion, the factors that encourage the usage of Information System in the Human Resource Civil Service Department in PNP are Information Quality, Service Quality and System Quality.

Keywords: Structural Equation Model, Information Quality, Service Quality and System Quality.

PENDAHULUAN

Politeknik Negeri Padang (PNP) merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang ada di Sumatera. Politeknik Negeri Padang memiliki *core* bisnis pada proses belajar mengajar dan beberapa proses bisnis pendukung (*support*) lainnya. Politeknik Negeri Padang memanfaatkan SI/TI untuk dapat menjalankan proses bisnis tersebut, hanya saja pemanfaatan SI/TI masih belum optimal saat ini.

Berdasarkan Renstra PNP 2010-2014 (Sumber : Renstra PNP, 2010-2014), dalam lampiran indikator utama dan target capaian PNP 2010-2014 untuk bidang penguatan sistem tata kelola organisasi dan pencitraan publik berbasis TIK, saat ini terlihat bahwa pemanfaatan SI/TI belum optimal yaitu salah satunya program pengembangan SIPEG. Dalam kenyataannya saat ini masih sedikit pengguna yang menggunakan sistem ini karena salah satu alasannya yaitu

kelengkapan database pegawai. Untuk program pengembangan SIPEG dilihat dari indikator kelengkapan database pegawai memiliki target pencapaian 2013 ini sebesar 90%. Pada kenyataannya, target ini masih belum tercapai. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pengelola SIPEG, saat ini kelengkapan database pegawai baru mencapai 75%. Beberapa alasan dari pengguna SIPEG tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan SIPEG belum optimal. Disamping itu, dari hasil wawancara juga diketahui alasan kurangnya keinginan pengguna memanfaatkan sistem informasi kepegawaian diantaranya :

1. Kurangnya sosialisasi dari pengelola sistem informasi tentang keberadaan SIPEG. Hal ini terlihat dari masih banyaknya dosen dan pegawai yang belum menggunakan SIPEG.
2. Belum adanya kebijakan dari pimpinan yang mengatur mengenai pemakaian SIPEG.

3. Keberadaan SIPEG dirasakan kurang bermanfaat karena baru sebatas sebagai *repository* dan melihat informasi tentang data pegawai saja, belum dapat digunakan untuk fungsi lainnya yang dilakukan secara otomatis.

Dari beberapa permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis faktor-faktor yang mendorong penggunaan SIPEG di Politeknik Negeri Padang, sehingga pertanyaan penelitian yang ingin diselesaikan adalah:

“Faktor-faktor apa saja yang mendorong penggunaan Sistem Informasi Kepegawaian (SIPEG) di Politeknik Negeri Padang ?”

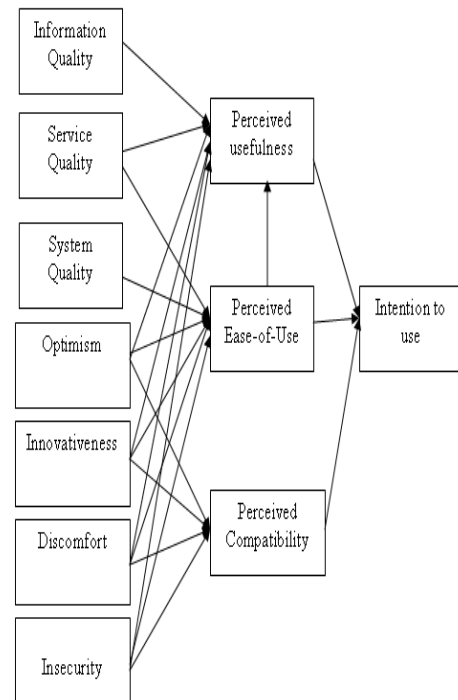
Beberapa tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor-faktor yang mendorong penggunaan SIPEG di PNP.
2. Merumuskan rekomendasi untuk peningkatan penggunaan SIPEG di PNP.

METODOLOGI

Berdasarkan tujuan penelitian dan juga hasil yang didapatkan dari penelitian sebelumnya, maka dibentuk sebuah model pengembangan penelitian mengenai faktor-faktor yang mendorong penggunaan sistem informasi kepegawaian (SIPEG) di Politeknik Negeri Padang seperti ditunjukkan pada Gambar 3. Model penelitian ini mengintegrasikan model DeLone & McLean, model TAM dan model TRI. *Information Quality*, *Service Quality* dan *System Quality* diadopsi dari model DeLone & McLean.

Perceived usefulness, *Perceived Ease-of-Use* dan *Intention to use* diadopsi dari model TAM. Selain itu model penelitian ini juga mengadopsi konstruk *Optimism*, *Innovativeness*, *Discomfort* dan *Insecurity* yang berasal dari TRI dan menambahkan faktor *compatibility*.



Gambar 1. Model Penelitian

Dari Gambar 1. dibentuklah beberapa hipotesis yang dibuat dari hasil beberapa model penelitian dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar terbentuknya hipotesis berikut.

- H1 : *Information Quality* (IQ) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU)
- H2 : *Service Quality* (SQ) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU)
- H3 : *Service Quality* (SQ) berpengaruh terhadap *Perceived Ease-of-Use* (PEU)
- H4 : *System Quality* (SQ) berpengaruh terhadap *Perceived Ease-of-Use* (PEU)
- H5 : *Optimism* (OPT) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU)
- H6 : *Optimism* (OPT) berpengaruh terhadap *Perceived Ease-of-Use* (PEU)
- H7 : *Optimism* (OPT) berpengaruh terhadap *Perceived Compatibility* (PC)
- H8 : *Innovativeness* (INN) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU)
- H9 : *Innovativeness* (INN) berpengaruh terhadap *Perceived Ease-of-Use* (PEU)
- H10: *Innovativeness* (INN) berpengaruh terhadap *Perceived Compatibility* (PC)
- H11 : *Discomfort* (DIS) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU)
- H12 : *Discomfort* (DIS) berpengaruh terhadap *Perceived Ease-of-Use* (PEU)

- H13 : *Discomfort* (DIS) berpengaruh terhadap *Perceived Compatibility* (PC)
- H14 : *Insecurity* (INS) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU)
- H15 : *Insecurity* (INS) berpengaruh terhadap *Perceived Ease-of-Use* (PEU)
- H16 : *Insecurity* (INS) berpengaruh terhadap *Perceived Compatibility* (PC)
- H17 : *Perceived Ease-of-Use* (PEU) berpengaruh terhadap *Perceived Usefulness* (PU)
- H18 : *Perceived Usefulness* (PU) berpengaruh terhadap *Intention to Use* (ITU)
- H19 : *Perceived Ease-of-Use* (PEU) berpengaruh terhadap *Intention to Use* (ITU)
- H20 : *Perceived Compatibility* (PC) berpengaruh terhadap *Intention to Use* (ITU)

HASIL

Tabel 1. Merupakan tabel demografi responden dengan jumlah sampel sebanyak 121 yang berisi informasi mengenai latar belakang responden sebagai pengguna Sistem Informasi Kepegawaian (SIPEG) di Politeknik Negeri Padang.

Tabel 1. Demografi Responden (Jumlah Sampel N=121)

<i>Measure</i>	<i>Item</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percentage (%)</i>
Jenis Kelamin	Laki-Laki	63	52%
	Perempuan	58	48%
Usia	< 25 tahun	1	1%
	25-35 tahun	40	33%
	>35 tahun	80	66%
Masa Kerja	<3 tahun	1	1%
	3-5 tahun	17	14%
	>5 tahun	103	85%
Pendidikan Terakhir	SMU	5	4%
	D3	4	3%
	S1/D4	14	12%
	S2	98	81%
	S3	0	0%
Tingkat Penguasaan Komputer	Dasar	1	1%
	Menengah	76	63%
	Mahir	44	36%
Seberapa sering menggunakan	2-4 kali seminggu	8	7%

an SIPEG

Sekali seminggu	10	8%
Tidak teratur	103	85%
Tidak pernah	0	0%

Dari hasil kuesioner seperti Tabel 1. terlihat bahwa pengguna yang menjadi responden rata-rata memiliki latar belakang pendidikan terakhir S2 sebesar 81% dan memiliki tingkat penguasaan komputer menengah hingga mahir. Dari hasil survei juga menunjukkan seberapa sering pengguna menggunakan SIPEG dan ternyata dari hasil kuesioner menunjukkan 85% pengguna tidak teratur menggunakan SIPEG. Sebelum melakukan analisa pengujian statistik dengan menggunakan model persamaan struktural atau SEM, terlebih dahulu data yang akan di analisa harus memenuhi syarat normalitas, bebas *outlier* dan pengujian multikolinearitas.

Data dengan sampel 121 responden perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Data dikatakan normal jika nilai *c.r* multivariate (*critical ratio*) berkisar antara $-2.58 < c.r < 2.58$. Dari hasil pengujian normalitas data didapatkan bahwa data secara *univariate* menunjukkan distribusi normal. Namun secara *multivariate* data ini tidak normal karena memiliki nilai *c.r multivariate* sebesar $17.464 > 2.58$. Nilai yang didapat menunjukkan perlu adanya pembersihan data untuk dapat masuk ke tahap berikutnya.

Setelah dilakukan pengujian normalitas data, selanjutnya dilakukan pengujian *outlier*. *Outlier* merupakan kondisi observasi dari suatu data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari

observasi-observasi lainnya, serta muncul dalam bentuk nilai yang ekstrim, baik untuk sebuah variabel tunggal ataupun variabel-variabel kombinasi (Hair et al, 1998).

Outlier dapat di evaluasi dengan dua cara, yakni analisis terhadap *univariate outliers* dan analisis terhadap *multivariate outliers* (Hair, et al., 1998). *Outlier* dapat dilihat dari nilai mahalanobis *d-squared*. Jika nilai Chi-Square (χ^2) dengan *degree of freedom* (df) sebanyak (jumlah indikator) pada tingkat signifikansi 0,001 (Hair et al., 1998 dalam Ghozali, 2008).

Berdasarkan nilai mahalanobis *d-squared* tersebut dapat dijelaskan bahwa dari 121 data terdapat *outlier* sebanyak 1 data karena memiliki nilai mahalanobis *d-squared* berada diatas 93,17, sehingga data tersebut dihapus dan tidak digunakan dalam pengujian selanjutnya. Jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 120 data.

Setelah didapatkan data *outlier* maka langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai *value Inflation* (VIF) dan nilai *tolerance value* (TOL). Suatu model dinamakan bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai VIF > 10 dan nilai TOL < 0.10 (Ghozali, 2006). Dari hasil pengujian terlihat tidak ada multikolinearitas karena nilai Tolerance dan VIF yang didapatkan memenuhi syarat VIF > 10 dan nilai TOL < 0.10.

Setelah melewati pengujian normalitas data, *outlier* dan multikolinearitas maka dapat dilanjutkan ke tahapan pengolahan data dengan menggunakan SEM. Dalam pengolahan data menggunakan SEM, hal pertama yang harus dilakukan adalah transformasi data dalam bentuk ordinal ke interval. Proses transformasi menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dan menggunakan *Add-in Statistic* pada aplikasi Ms. Excel. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan alat bantu AMOS v.21 dengan melakukan 7 (tujuh) tahapan pengolahan data menggunakan SEM (Hair et.al,1998) yaitu :

1. Pengembangan model secara teoritis

Pengembangan model berdasarkan teori yang penulis lakukan adalah berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mendukung analisa terhadap masalah yang sedang dikaji.

2. Menyusun diagram jalur (*path diagram*)
Tahap ini bertujuan menggambarkan model teoritis yang telah dibangun pada langkah pertama kedalam sebuah diagram jalur agar peneliti dengan mudah dapat mencermati hubungan kausalitas yang ingin diujinya.
3. Mengubah diagram jalur menjadi persamaan struktural
Persamaan struktural berfungsi untuk menyatakan hubungan kausalitas antar berbagai konstruk.
4. Memilih matrik input untuk analisis data
Dalam melakukan pengujian, penulis menggunakan alat bantu AMOS v.21, Salah satu kelebihan *software* ini yaitu dapat mengubah data mentah yang akan digunakan sebagai input ke dalam bentuk matrik kovarian yang akan menjadi data input dalam melakukan analisis SEM. Evaluasi atau penilaian dan estimasi terhadap model penelitian dapat dilakukan ketika *degree of freedom* (df) dari model penelitian bernilai positif.
5. Menilai identifikasi model
Pada tahapan ini, identifikasi model terhadap model struktural, dapat dilihat dari nilai *degree of freedom* (df) yang dihasilkan saat melakukan pengujian, sehingga dapat diketahui apakah model penelitian ini termasuk dalam salah satu kategori df. Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai df =1428, bernilai positif dan termasuk kedalam kategori *over identified*, sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.
6. Mengevaluasi estimasi model
Pada tahapan evaluasi asumsi dan kesesuaian model ini dilakukan pengujian validitas dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan reliabilitas data serta pengujian kelayakan model.

- **Pengujian Validitas dengan Confirmatory Factor Analysis (CFA)**

Analisis konfirmatori atau sering disebut *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) didesain untuk menguji multidimensional dari suatu konstruk teoritis yang mana tujuannya yaitu untuk menguji uni dimensionalitas dari dimensi-dimensi pembentuk masing-masing variabel laten (Ghozali, 2003). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang terdapat pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas konstruk memberikan kepercayaan bahwa ukuran indikator yang diambil dari sampel menggambarkan skor sesungguhnya di dalam populasi (Ghozali, 2009). Model penelitian ini terdiri atas 11 variabel laten / konstruk dan 55 indikator. Pengujian validitas mengacu pada tabel kriteria *Goodness of Fit* menurut Hair, et al. dalam Wijaya (2009). Tabel 2. menunjukkan perbandingan hasil pengujian validasi penelitian ini dengan kriteria *goodness of fit*.

Tabel 2. Hasil CFA Full Model Struktural

Indek	Nilai		
	Acuan (<i>cut off</i>)	Hasil	Ket.
Chi Square	Sekecil mungkin	3397.166	<i>Poor fit</i>
Probability	≥ 0.05	0.000	<i>Poor fit</i>
CMIN/df	≤ 2.00	2.38	<i>Poor fit</i>
RMSEA	0.05-0.08	0.108	<i>Poor fit</i>
GFI	≥ 0.90	0.476	<i>Poor fit</i>
AGFI	≥ 0.90	0.435	<i>Poor fit</i>
TLI	≥ 0.90	0.558	<i>Poor fit</i>

Tabel 2. menunjukkan hasil pengujian CFA Full Model Struktural dimana tidak ada satupun nilai yang memenuhi kriteria GOF, sehingga model penelitian ini dinyatakan belum *fit*. Selain

membandingkan hasil CFA Full Model Struktural dengan GOF, validitas juga dapat dilihat dari nilai *factor loading* pada tiap indikator yang diuji. Indikator yang memiliki nilai *factor loading* < 0.5 tidak digunakan dalam pengujian selanjutnya karena tidak valid. Indikator tersebut adalah IQ2, OPT3, INN2, DIS2, DIS3, INS1, INS2 dan PU2. Dari hasil pengujian validitas didapatkan lagi nilai *factor loading* untuk indikator IQ1, IQ3, IQ4, IQ5, IQ6, IQ7, IQ8 dan IQ10 memiliki *factor loading* kurang dari 0,5, sehingga indikator tersebut kembali dibuang. Data dengan indikator tersisa inilah yang akan digunakan dalam tahapan reliabilitas.

- **Pengujian Reliabilitas Data**

Setelah melakukan pengujian validitas, selanjutnya masuk ke tahapan reliabilitas. Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen pertanyaan pada kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi (Ghozali, 2009). Menurut Ghozali (2008), terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat reliabilitas, yaitu *composite (construct reliability)* adalah minimal 0.70 sedangkan *cut-off value* untuk *variance extracted* minimal 0.50.

- **Construct Reliability**

Construct Reliability untuk setiap konstruk dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std Loading})^2}{(\sum \text{std Loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

Dimana :

Standard loading diperoleh dari *standardized loading* untuk tiap

indikator yang didapat dari hasil perhitungan dengan AMOS.

$\Sigma\epsilon_j$ adalah *measurement error* tiap indikator. *Measurement error* dapat diperoleh dari 1- reliabilitas indikator.

Tabel 3. menunjukkan hasil pengujian *Construct Reliability*. Semua konstruk yaitu SQ, SQL, OPT, PU, PEU, PC dan ITU memiliki indikator yang *reliable* karena tidak ada konstruk yang memiliki nilai *Construct Reliability* di bawah nilai *cut off*. Dengan demikian sampai pada tahapan ini konstruk yang tidak *reliable* tidak digunakan dalam perhitungan tahap selanjutnya yaitu *variance extracted*.

- Variance Extracted

Pada prinsipnya pengukuran ini menunjukkan jumlah varians dari indikator-indikator yang diekstraksi oleh konstruk laten yang dikembangkan. Konstruk laten diwakili oleh masing-masing indikator, konstruk tersebut dikatakan dengan baik apabila nilai *variance extracted* yang dapat diterima adalah 0.50. (Hair et al., 1995 dalam Ghazali, 2008). *Variance extracted* dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\Sigma(\text{std Loading}^2)}{\Sigma(\text{std Loading}^2) + \Sigma\epsilon_j}$$

Tabel 4. menunjukkan hasil pengujian *variance extracted* dimana semua konstruk SQ, SQL, OPT, PU, PEU, PC, ITU yang digunakan *reliable* artinya memenuhi syarat *cut off* sebesar 0.50.

Tabel 3. Hasil pengujian *Construct Reliability*

Konstruk	Σ standarized Loading	Σ measurement error	Cut Off	Value	Hasil Keterangan
IQ	1,47	2,17		0,5	Unreliable
SQ	8,83	6,54		0,92	Reliable
SQL	5,2	3,86		0,88	reliable
OPT	1,43	1,02		0,7	reliable

INN	0,94	0,88	0,70	0,5	unreliable
DIS	0,51	0,26		0,5	unreliable
INS	0,88	0,77		0,5	unreliable
PU	1,79	1,06		0,75	reliable
PEU	2,66	2,36		0,75	reliable
PC	3,24	2,11		0,83	reliable
ITU	2,47	2,03		0,75	reliable

Tabel 4. Hasil pengujian *Variance Extracted*

Konstruk	Σ standarized loading	Σ measurement error	Cut Off	Value	Hasil Keterangan
SQ	8,83	6,54		0,5	Reliable
SQL	5,2	3,86		0,5	Reliable
OPT	1,43	1,02		0,5	Reliable
PU	1,79	1,06	0,50	0,5	Reliable
PEU	2,66	2,36		0,5	Reliable
PC	3,24	2,11		0,5	Reliable
ITU	2,47	2,03		0,5	Reliable

• Pengujian Kelayakan Model

Model penelitian SEM terdiri dari *structural model* dan *measurement model*. Kedua model ini harus diuji untuk melihat kesesuaiannya dengan data yang telah dikumpulkan. Pada tahapan ini dilakukan uji kelayakan model yaitu melakukan evaluasi terhadap model penelitian apakah sudah *fit* dengan mengacu kepada nilai kriteria GOF. Dari hasil pengujian terlihat bahwa sudah ada perubahan nilai yang dihasilkan dimana nilai RMSEA, GFI, AGFI dan TLI mengalami kenaikan sedangkan Chi square sudah mulai mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini sudah mendekati nilai kriteria GOF seperti pada Tabel 5. berikut ini.

Tabel 5. Hasil GOF Pengujian Kelayakan Model

Kriteria Indek	Nilai Acuan (<i>cut off</i>)	Hasil	Ket.
Chi Square	Sekecil mungkin	1530,595	<i>Poor fit</i>
Probability	≥ 0.05	0,000	<i>Poor fit</i>
CMIN/df	≤ 2.00	2,64	<i>Poor fit</i>
RMSEA	0.05-0.08	0,118	<i>Poor fit</i>
GFI	≥ 0.90	0,577	<i>Poor fit</i>
AGFI	≥ 0.90	0,540	<i>Poor fit</i>
TLI	≥ 0.90	0,684	<i>Poor fit</i>

Dari Tabel 5. terlihat bahwa meskipun ada peningkatan nilai dan mendekati kriteria GOF, namun hasil tersebut masih belum menunjukkan model penelitian ini sudah *fit*. Oleh karena itu harus dilakukan pengujian tahap selanjutnya yaitu tahapan modifikasi model penelitian.

7. Interpretasi dan Modifikasi Model Penelitian

Setelah melewati tahap uji kelayakan model penelitian, sebuah model penelitian dapat disimpulkan valid atau tidak. Namun, tidak semua model penelitian yang valid adalah model yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian sesuai dengan data yang ada (Santoso, 2012).

Modifikasi model penelitian dapat dilakukan untuk menemukan model yang sesuai. Tujuan modifikasi penelitian adalah menurunkan nilai Chi-Square, karena semakin kecil nilai Chi-Square suatu model penelitian maka akan menunjukkan semakin sesuai model tersebut dengan data yang ada (Santoso, 2012). Proses memodifikasi model penelitian tidak jauh berbeda dengan proses

uji kelayakan model dan evaluasi estimasi model. Proses modifikasi hanya menambahkan tahapan untuk mengidentifikasi variabel-variabel dalam model yang sekiranya butuh diolah lebih lanjut lagi.

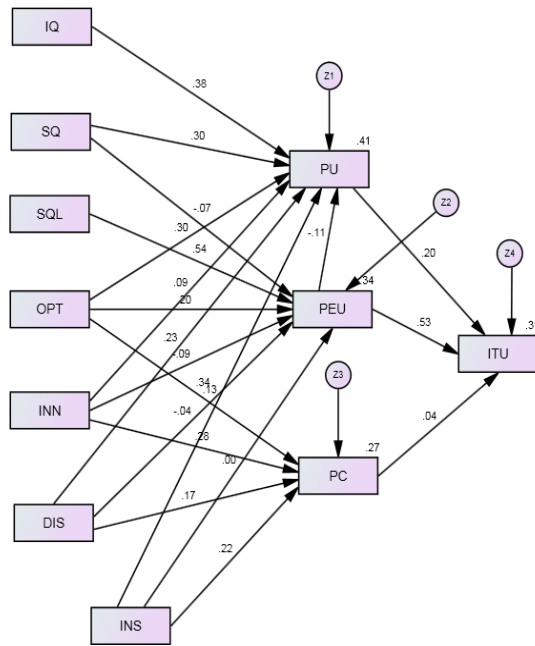
Tabel 6. Hasil *Goodness of Fit* Modifikasi Model Penelitian

Kriteria Indek	Nilai Acuan (<i>cut off</i>)	Hasil	Ket.
	Sekecil mungkin		
Chi Square	mungkin	1207,105	<i>Poor fit</i>
Probability	≥ 0.05	0,000	<i>Poor fit</i>
CMIN/df	≤ 2.00	2,26	<i>Poor fit</i>
RMSEA	0.05-0.08	0,103	<i>Poor fit</i>
GFI	≥ 0.90	0,646	<i>Poor fit</i>
AGFI	≥ 0.90	0,582	<i>Poor fit</i>
TLI	≥ 0.90	0,757	<i>Poor fit</i>

Dari hasil pengujian didapatkan bahwa model penelitian pada tahapan modifikasi model penelitian ini masih belum *fit* sehingga perlu diolah lagi dengan menggunakan *path analysis*.

Path Analysis

Path analysis adalah proses menganalisis *path diagram* yang telah disederhanakan menjadi model penelitian yang menyatukan indikator-indikator yang ada berdasarkan *factor loading*-nya. Proses ini juga dilakukan menimbang adanya variasi data yang besar yang biasa terjadi pada penelitian terkait perilaku (Santoso, 2012). Dari hasil pengujian didapatkan model penelitian dengan *path analysis* secara teori



Gambar 2. Hasil Path Analysis secara teori

Gambar 2. menunjukkan *factor loading* antar konstruk menggunakan *path analysis*. Model penelitian yang *fit* diperoleh jika *factor*

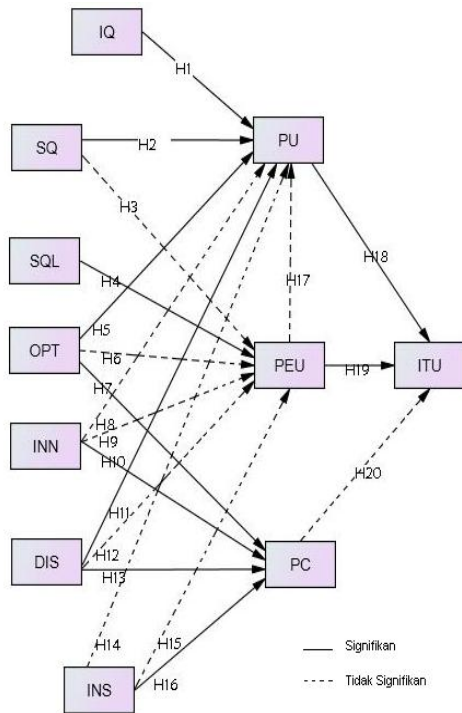
loading yang menghubungkan antar konstruk memiliki *cut off* sebesar 0,05. Jika *factor loading* berada di bawah nilai *cut off*, maka jalur koefisien tersebut menjadi tidak signifikan yang berarti dihilangkan.

Setelah melakukan serangkaian pengujian dan pengolahan data dengan menggunakan SEM, maka penulis melakukan pengujian hipotesis untuk menjawab setiap hipotesis yang penulis buat dalam model penelitian ini. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menganalisa nilai regresi yang ditampilkan berdasarkan hasil output dari AMOS v.21. Hipotesis akan diterima jika nilai data yang sudah diolah memiliki *critical ratio* C.R > 1,96 dan nilai *probability* P < 0,05. Sedangkan nilai estimasi menunjukkan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Berikut Tabel 7. *Regression Weights* yang didapatkan dari hasil pengolahan data menggunakan AMOS v.21 :

Tabel 7. Regression Weights

			Esti mate	S.E.	C.R.	P	Kete rangan
PEU	<---	SQ	-.021	.036	-.583	.560	Ditolak
PEU	<---	SQL	.261	.066	3.941	***	Diterima
PEU	<---	INN	-.142	.183	-.773	.439	ditolak
PEU	<---	OPT	.240	.131	1.834	.067	ditolak
PEU	<---	DIS	-.046	.099	-.466	.642	ditolak
PEU	<---	INS	.002	.111	.022	.982	ditolak
PU	<---	IQ	.147	.043	3.416	***	Diterima
PU	<---	SQ	.084	.033	2.584	.010	Diterima
PU	<---	PEU	-.107	.077	-1.397	.162	ditolak
PU	<---	INN	.148	.160	.922	.357	ditolak
PC	<---	INN	.591	.224	2.640	.008	diterima
PU	<---	OPT	.331	.115	2.871	.004	diterima
PC	<---	OPT	.505	.156	3.243	.001	diterima
PU	<---	DIS	.260	.088	2.958	.003	diterima
PC	<---	DIS	.259	.130	1.989	.047	diterima
PU	<---	INS	.165	.098	1.677	.094	ditolak
PC	<---	INS	.368	.140	2.625	.009	diterima
ITU	<---	PEU	.476	.072	6.621	***	diterima
ITU	<---	PU	.187	.097	1.923	.055	diterima
ITU	<---	PC	.027	.079	.344	.731	ditolak

Diterima tidaknya suatu hipotesis pada pengujian dengan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dapat mengacu pada ketentuan AMOS (0.01) atau menggunakan standar 0.05 (santoso, 2007).



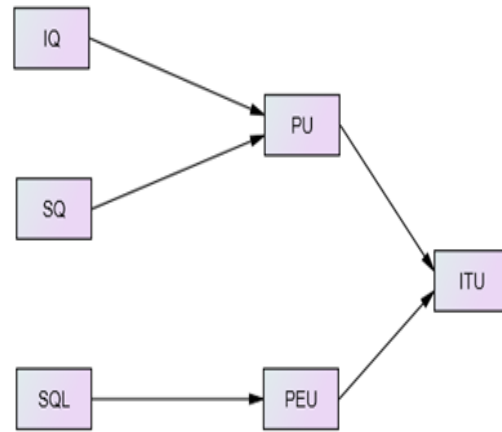
Gambar 3. Analisa Hasil Model Penelitian

Gambar 3. menunjukkan bahwa *information quality*, *service quality* dan *system quality* menjadi faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap faktor-faktor yang mendorong niat pengguna untuk menggunakan SIPEG di Politeknik Negeri Padang.

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa yang dilakukan terhadap hipotesis, maka didapatkan model akhir dari penelitian ini seperti terlihat pada Gambar 4. berikut :

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan terhadap model penelitian, maka hasil pengujian hipotesis tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4. Model Akhir Penelitian

SIMPULAN

Penelitian ini mengintegrasikan dan mengadopsi beberapa konstruk dari model DeLone & McLean, model *Technology Acceptance Model* (TAM) dan model *Technology Readiness Index* (TRI) serta *compatibility* terkait dengan faktor-faktor yang mendorong penggunaan SIPEG di Politeknik Negeri Padang dan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Faktor-faktor yang mendorong penggunaan sistem informasi kepegawaian di Politeknik Negeri Padang yaitu *Information Quality*, *Service Quality* dan *System Quality*, sedangkan faktor personal seperti *optimism*, *innovativeness discomfort* dan *insecurity* tidak berpengaruh terhadap niat pengguna untuk menggunakan sistem informasi kepegawaian tersebut.
2. Peningkatan penggunaan sistem informasi kepegawaian di Politeknik Negeri Padang dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *Information Quality*, *Service Quality* dan *System Quality* dan

membuat sebuah kebijakan yang mengatur penggunaan SIPEG.

SARAN

1. Masih terbatasnya penelitian mengenai TRI dan faktor *compatibility* dalam studi kasus terutama di perguruan tinggi, diharapkan kedepannya dapat dilakukan pengujian hal yang sama terhadap perguruan tinggi lainnya dengan menggunakan model yang sama.
2. Mengembangkan penelitian ini dan mencari sebuah model penelitian yang sesuai (*fit*) disesuaikan dengan kondisi individu serta budaya tempat dilakukan penelitian sehingga dapat mewakili perilaku individu dalam komunitas atau wilayah tertentu terhadap penerimaan sebuah teknologi baru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh staf pengajar Politeknik Negeri Padang tahun 2007 yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance on information technology. *MIS Quarterly* 13(3), 319-340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User acceptance of computer technology: a comparison of two theoretical models. *Management Science*, 35(8), 982-1003.
- DeLone, W. H., dan McLean, E.R. 1992. *Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable*, Information System Research, Vol.3, No.1, h. 60-95
- DeLone, W. H., dan McLean, E.R, "The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update", *Jurnal of Management Information Systems* 19(4)(2003) 9-30
- E. M. Rogers, *Diffusion of Innovations*, 4th ed. New York: The Free Press, 1995.
- F.D.Davis, R.P. Bagozzi, P.R. Warshaw. (1992). Extrinsic and intrinsic motivation to use computers in the workplace. *J. Appl.Soc.Psychol*, 1111-1132.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2008). *Model Persamaan Struktural Konsep dan Aplikasi Dengan Program AMOS 16.0*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardgrave, B. C., Davis, F. D., & Riemenschneider, C. K. (2003). Investigating determinants of software developers' intentions to follow methodologies. *Journal of Management Information Systems*, 20(1), 123-151.
- N. Golafshani, "Understanding Reliability and Validity in Qualitative Research" *The Qualitative Report*, vol. 8, no. 4, 2003, pp.597-607
- Pai, Fan-Yun, Kai-I Huang. (2010). Applying the Technology Acceptance Model to the introduction of healthcare information systems. *Technological Forecasting & Social Change*, 650-660.
- Parasuraman, A. (2000). Technology readiness index (TRI): a multiple-item scale to measure readiness to embrace new technologies. *Journal of Service Research*, 2(4), 307-320.
- Parasuraman, A., & Colby, C. (1998). *A scale for measuring customers' technology readiness: Replication, refinement and implications for service organisations*. Paper presented at the 1998 Frontiers in Services Conference, Nashville, TN.
- Parasuraman, A., Zeithaml V. A., Berry L. L., 1988. Servqual: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of

- service quality, *Journal of Retailing*, Vol. 64, No. 1, pp. 12-40.
- Petra S.M. Wijaya. (2005). Pengujian Model Penerimaan Teknologi Internet Pada Mahasiswa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, Vol.1, No.1. Februari.
- R. Agarwal and E. Karahanna, "On The Multi-Dimensional Nature of Compatibility Beliefs in Technology Acceptance," presented at DIGIT - Diffusion Interest Group in Information Technology, Hensinki - Finland, 1998.
- Rawstorne. P, R Jayasuriya, P Caputi. 1998. "An Integrative Model of Information System Use in Mandatory Environments", International Conference on Information Systems: 325-330
- Rencana Strategis Politeknik Negeri Padang, 2010-2014.
- Richard, M., & Carla, O. (2001). Overcoming cultural barriers to sharing knowledge. *Journal of Knowledge Management*, 5(1), 76-85.
- Rogers, E. M. (2003). Diffusion of innovations (5th ed.). *New York: Free Press*.
- Santoso, S. (2012). *Analisis SEM Menggunakan AMOS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sarwono, Jonathan. (2008). *Structural Equation Model (SEM) dalam Riset Ekonomi : Menggunakan USREL*, Gava Media, Yogyakarta.
- Shiu-Wan Hung, Min-Jhih Cheng. (2012). Are you ready for knowledge sharing? An empirical study of virtual communities. *Computers & Education*, 8-17.
- Szajna, B. (1996). Empirical evaluation of the revised technology acceptance model. *Management Science*, 42(1), 85-92.
- Taylor, S., & Todd, P. (1995). Understanding information technology usage: a test of competing models. *Information Systems Research*, 6(2), 144-176.
- T. Ahn, S. Ruy, I. Han. (2004). The impact of the online and offline features on the user acceptance of the Internet shopping malls. *Electron. Commer. Res. Appl.* 3 , 405-420.
- Teng, J. T. C., Grover, V., & Guttler, W. (2002). Information technology innovations: general diffusion patterns and it's relationships to innovation characteristics. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 49(1), 13-27.
- Teo, T. S. H., Lim, V. K. G., & Lai, R. Y. C. (2003). Intrinsic and extrinsic motivation in Internet usage. *Omega-The International Journal of Management Science*, 27, 25-37.
- Thompson, R. (1998). Extending the technology acceptance model with motivation and social factors. *In Proceedings of association for information systems annual conference* (pp. 757-759). Singapore and Malaysia: A multigroup invariance analysis of the Technology Acceptance Model (TAM). *Computer & Education*, 1000-1009.
- Tornatzky, L. G., & Klein, R. J. (1982). Innovation characteristics and innovation adoption-implementation: a meta-analysis of findings. *IEEE Transactions on Engineering Management*, 29, 28-45.
- Tsikriktsis, N. (2004). A technology readiness-based taxonomy of customers: a replication and extension. *Journal of Service Research*, 7(1), 42-52.
- Venkatesh, V., & Davis, F. D. (2000). A theoretical extension of the technology acceptance model: four longitudinal field studies. *Management Science*, 46(2), 186-204.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Widodo, P., 2006, *Structural Equation Modeling*, Universitas Budi Luhur Jakarta.

Wijanto (2008). *SEM dengan LISREL 8.8*.
Jakarta: Graha Ilmu.

Wijaya. (2009). *Analisis Structural Equation Modeling menggunakan Amos*.
Yogyakarta: Universitas Atmajaya.

X.Zhang, V.R Prybutok. (2004). An empirical study of online shopping: A service perspective. *J. Inf. Manage* , 1-13.

Y.W. Chiou, G.D. Fang. (2005). A study of web portal user behavior. *Web J. Chin. Manage. Rev.* 8 (1) , 43-60.